

ANALISIS KONSEP GURU PENGGERAK: PANDANGAN KI HAJAR DEWANTARA

Handara Tri Elitasari

STAINU Purworejo

Email: handaratrielitasari@gmail.com

Orcid Id: <https://orcid.org/0000-0002-9787-4235>

Abstract

The 21st century changes influenced the education system in Indonesia. One of the changes was the implementation of mover teacher program in early 2021 which is expected to make educational changes. The mover teacher aims to maximize learning activities for students in an innovative and creative with educational technology to achieve educational goals. The learning presented must provide comfort to students to increase the motivation of learning. The purpose of writing this article was to analyze the relationship between the concept of mover teacher in Ki Hajar Dewantara's view. In this article, author used literature study by reviewing books and journals related to the mover teacher and the educational principles of Ki Hajar Dewantara. The results of the analysis showed that the concept of the mover teacher was unification of Ki Hajar Dewantara's three educational principles which include ing ngarsa sang tuladha, ing madya mangun karsa, dan tut wuri handayani. The mover teacher as a learning facilitator helped students to learning activities in class. So it can be concluded that the relationship between the concept mover teacher with Ki Hajar Dewantara's education principle.

Keywords: mover teacher, Ki Hajar Dewantara

Abstrak

Perubahan abad ke-21 mempengaruhi sistem pendidikan di Indonesia. Salah satu perubahan tersebut adalah implementasi program guru penggerak di awal tahun 2021 yang diharapkan dapat melakukan perubahan pendidikan. Guru penggerak bertujuan untuk memaksimalkan kegiatan pembelajaran bagi siswa secara inovatif dan kreatif dengan teknologi pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Pembelajaran yang disajikan harus memberikan kenyamanan kepada siswa untuk meningkatkan motivasi belajar. Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk menganalisis hubungan antara konsep guru penggerak dalam pandangan Ki Hajar Dewantara. Dalam artikel ini, penulis menggunakan studi pustaka dengan mengkaji buku dan jurnal yang berkaitan dengan guru penggerak dan prinsip pendidikan Ki Hajar Dewantara. Hasil analisis menunjukkan bahwa konsep guru penggerak merupakan penyatuan tiga prinsip pendidikan Ki Hajar Dewantara yang meliputi ing ngarsa sang tuladha, ing madya mangun karsa, dan tut wuri handayani. Guru penggerak sebagai fasilitator pembelajaran membantu siswa melakukan kegiatan pembelajaran di kelas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa konsep guru penggerak sesuai dengan prinsip pendidikan Ki Hajar Dewantara.

Kata Kunci: guru penggerak, Ki Hajar Dewantara

A. PENDAHULUAN

Peralihan globalisasi abad 21 memberikan banyak pengaruh terhadap berbagai aspek kehidupan di Indonesia. Pengaruh yang diberikan mencakup berbagai aspek kehidupan seperti teknologi, komunikasi, informasi, dan ekonomi. Segala perubahan aspek tersebut tentunya dipengaruhi sumber daya manusia yang menjadi dasar utama. Sumber daya manusia sekarang ini dituntut unggul dalam teknologi dan informasi. Hal ini bertujuan untuk menyongsong kehidupan abad 21 yang harapannya dapat mencetak sumber daya manusia yang sesuai dengan kebutuhan zaman dan mampu bersaing secara global. Pada abad 21 diperlukan keseimbangan antara pengetahuan dan keterampilan dasar untuk mewujudkan sumber daya manusia yang memiliki kualitas tinggi (Mardhiyah et al. 2021). Pengetahuan ini menjadi dasar seseorang dapat memiliki keterampilan. Semua perubahan tersebut dapat diantisipasi melalui penguasaan keterampilan abad 21 yang mencakup berpikir kritis dan memecahkan masalah, kreatifitas dan inovasi (Redhana 2019).

Dalam rangka menyambut abad 21 diperlukan dukungan berbagai bidang untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Salah satu bidang yang berperan penting dalam mendukung manusia abad 21 adalah pendidikan. Pendidikan berperan penting dalam menghadapi era globalisasi karena pendidikan dapat menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi sesuai dengan era suatu zaman (Cintamulya 2015). Pendidikan sebagai aktor perubahan menghasilkan generasi-generasi muda yang unggul dan berkompoten. Pendidikan yang dimaksudkan adalah pendidikan yang berkualitas. Pendidikan berkualitas adalah pendidikan yang mampu memberikan pembelajaran yang efektif, dapat memfasilitasi kebutuhan siswa dan dapat mencetak insan muda yang sesuai dengan tujuan nasional pendidikan. Pendidikan yang berkualitas tentunya diarahkan pada abada 21. Pendidikan abad 21 tidak hanya mengajarkan literasi membaca, menulis dan berhitung, akan tetapi juga mengajarkan literasi baru seperti literasi data, manusia dan teknologi untuk menghadapi arus perubahan kehidupan pada saat ini dan masa depan (Priyanti 2019).

Pendidikan berkualitas tidak akan berjalan dengan baik tanpa melibatkan elemen-elemen pendidikan. Sehingga dibutuhkan kerja sama antar elemen-elemen pendidikan yang memiliki kompetensi bagus. Salah satu elemen utama pendidikan adalah guru. Sumber daya manusia yang berkualitas dipengaruhi oleh peran guru sebagai tenaga pendidik (Mardhiyah et al. 2021). Pengembangan kualitas pendidikan dapat dilakukan dengan membina guru melalui pelatihan untuk meningkatkan kemampuan dan kompetensi yang dimiliki (Hasibuan and Prastowo 2019). Hal ini diartikan bahwa guru sebagai tonggak dasar keberhasilan dalam suatu pendidikan untuk mencetak sumber daya manusia yang unggul. Guru sebagai salah satu kunci penting kesuksesan pendidikan bagi seorang siswa. Oleh karena itu, guru harus mempunyai kemampuan yang mumpuni dan memiliki profesionalisme dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah.

Berkaitan dengan pentingnya guru dalam menghasilkan pendidikan yang berkualitas, saat ini Indonesia sedang menjalankan program merdeka belajar. Salah satu program yang dilaksanakan adalah guru penggerak. Guru penggerak diartikan sebagai pendidik yang dapat mengarahkan siswa dalam mengembangkan dirinya secara komprehensif sehingga dapat berpikir kritis dan kreatif (Sibagariang et al. 2021). Guru penggerak dijadikan sebagai agen perubahan dalam mengubah sistem pendidikan suatu sekolah sebagai lembaga pendidikan pada level mikro (Satriawan et al. 2021). Melalui perubahan yang dimulai pada level mikro diharapkan guru dapat memberikan perubahan pada bidang kurikulum, kesiswaan, dan sebagainya. Guru diberi kesempatan untuk melakukan inovasi sehingga akan mendorong growth mindset. Perubahan ini dapat meningkatkan kualitas pendidikan dari suatu sekolah yang dikelola walaupun belum mencapai perubahan yang banyak. Konsep guru penggerak dalam merdeka belajar yaitu guru diberi keleluasaan untuk mendesain kegiatan pembelajaran, melaksanakan dan melakukan penilaian terhadap hasil belajar siswa (Daga 2021). Kontribusi guru yaitu melakukan inovasi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dengan lingkungannya.

Implementasi guru penggerak telah menunjukkan berbagai perubahan pendidikan. (Prawitasari and Suharto 2020) menyampaikan bahwa guru penggerak sebagai inovator telah memberikan kontribusi dalam mengarahkan dan mengelola “kegiatan guru belajar”. Hal ini terbukti bahwa guru penggerak bekerjasama dan bertanggung jawab dalam menerapkan nilai-nilai, membangun suasana belajar dan mengimplementasikan pembelajaran kolektif melalui offline dan online. Kegiatan guru belajar di Bandung telah berkembang dengan baik. Penelitian yang dilakukan (Farhan et al. 2021) tentang implementasi guru penggerak menunjukkan bahwa kemampuan pendidik dalam mengelola pembelajaran sangat baik, mahasiswa aktif dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan belajar menyenangkan dan daya tangkap materi pembelajaran lebih tinggi. Hal ini dikarenakan adanya inovasi dalam kegiatan diskusi dalam kegiatan pembelajaran.

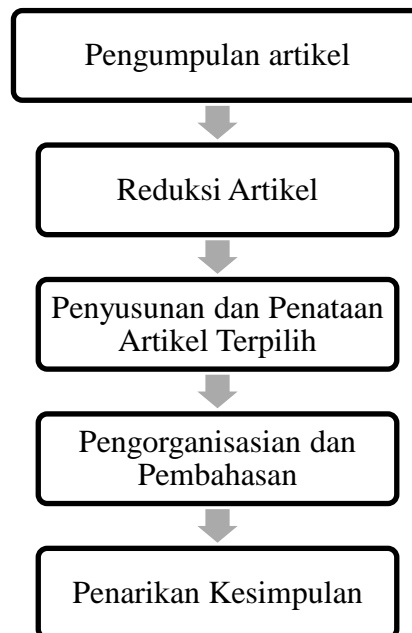
Selain kemampuan pedagogik, guru penggerak juga harus memiliki kompetensi yang lainnya seperti kepribadian, profesional dan sosial. Guru memiliki tanggung jawab dalam mendidik, melatih dan mengajar siswa serta menanamkan nilai-nilai kehidupan yang bermanfaat bagi kehidupan siswa di masa depan. Menurut Ki Hajar Dewantara guru harus memiliki 3 aspek yaitu ing ngarso sang tulodho, ing madya mangun karso dan tut wuri handayani (Ernawati, 2021). Ing ngarso sang tulodho artinya guru harus mampu memberikan petunjuk yang baik kepada siswa sebagai leader dalam proses kegiatan belajar. Guru harus dapat menjadi fasilitator yang baik di kelas. Ing madya mangun karso artinya guru dianggap sebagai pelopor peradaban dengan melakukan inovasi. Guru harus mampu menciptakan inovasi-inovasi baru. Tut wuri handayani artinya guru sebagai pemberi motivasi bagi siswa dengan tujuan agar siswa selalu memiliki semangat dalam menghadapi berbagai permasalahan hidup dan dapat memahami nilai-nilai kehidupan yang ada. Selain itu, guru juga harus memiliki kemauan untuk memperbaiki diri dan melakukan perubahan sesuai dengan perkembangan zaman (Tohir 2016). Hal ini bertujuan untuk membangun semangat kerja positif,

menjunjung tinggi profesi, mawas diri dalam bekerja dan adanya keinginan dalam melayani masyarakat.

Berdasarkan pembahasan di atas, maka penulis ingin menganalisis keterkaitan konsep guru penggerak melalui pandangan Ki Hajar Dewantara. Hal ini disebabkan program guru penggerak masih tergolong baru di Indonesia sehingga perlu dikaji lebih dalam. Penulis menggunakan studi pustaka dengan mengkaji jurnal dan buku yang berkaitan dengan topik.

B. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan jenis studi pustaka. Studi pustaka dilakukan dengan mengkaji topik guru penggerak dan prinsip pendidikan Ki Hajar Dewantara. Pengumpulan data dilakukan dengan menganalisis artikel dan buku di google scholar. Penelitian dilakukan pada bulan Desember 2021. Tahapan penelitian yang dilakukan yakni pada gambar berikut.



Gambar 1. Tahapan Penelitian Studi Pustaka
(Marzali, 2016)

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Guru Penggerak

Guru penggerak sebagai kebijakan program dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim yang berarti memiliki kebebasan bergerak dalam belajar. Guru penggerak dijalankan oleh pemerintah pada tahun 2021. Guru penggerak harus mampu menciptakan inovasi dan kegiatan pembelajaran yang kreatif, menerapkan metode dan strategi dengan tujuan agar kegiatan belajar

mengajar dapat menarik perhatian siswa dan dapat menggunakan teknologi pendidikan terbaru untuk mendukung kegiatan pembelajaran (Azmiyah and Astutik 2021). Kegiatan pembelajaran yang diberikan harus mampu mendorong dan mengembangkan potensi siswa secara maksimal. Guru penggerak diartikan sebagai pemimpin belajar yang dapat meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan siswa secara komprehensif untuk mengimplementasikan pembelajaran yang berpusat pada siswa sehingga mampu menjadi panutan dan pelopor perubahan pendidikan di Indonesia (Kusumah and Alawiyah 2021). Guru berperan sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Selain memiliki kemampuan mengajar yang baik, guru penggerak juga harus mampu membangun hubungan yang baik dengan teman sejawat di dalam sekolah maupun luar sekolah dan dapat menjadi pelopor perubahan pendidikan (Mulyasa 2021). Perbedaan guru penggerak dengan guru biasa yaitu guru penggerak memiliki tugas khusus dalam kegiatan program merdeka belajar yakni mengelola kegiatan belajar-mengajar melalui teknologi dengan melakukan refleksi dan perbaikan secara berkelanjutan dalam rangka untuk meningkatkan hasil belajar siswa (Sibagariang et al. 2021). Guru penggerak memiliki beberapa kewajiban yang harus dipenuhi dalam kegiatan pendidikan.

Guru penggerak bertujuan meningkatkan kompetensi guru dalam aspek kepemimpinan dan pedagogi sehingga dapat menguasai beberapa kemampuan yang terdiri dari: 1) mengembangkan visi sekolah; 2) mengembangkan kompetensi diri dan teman sejawat guru melalui refleksi, diskusi dan kolaborasi; 3) merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang berpusat pada siswa; 4) melibatkan orang tua siswa dalam mengembangkan visi dan misi sekolah; dan 5) memiliki nilai moral, sepiritual dan emosional yang matang disesuaikan dengan kode etik guru (Amiruddin 2021). Melalui guru penggerak diharapkan guru dapat menjadi penggerak dalam komunitas belajar untuk teman sejawat guru di tempat sekitar guru mengajar, mendorong munculnya jiwa kepemimpinan siswa dan dapat menjadi pengajar praktik bagi teman guru dalam rangka untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas (Kusumah and Alawiyah 2021). Dalam hal ini guru penggerak menjadi agen perubahan dalam kegiatan pendidikan di lingkungan sekitarnya untuk meningkatkan kegiatan pembelajaran yang lebih baik lagi dari sebelumnya. Guru-guru yang bergabung dalam kelompok guru penggerak ditujukan agar dapat melakukan perubahan pendidikan di lingkungan kerja dan sekitarnya (Mobo et al. 2020). Hal ini mendorong pemilihan guru penggerak dilakukan secara selektif melalui beberapa tahap seleksi hingga terpilih dan dapat mewakili sekolah masing-masing guru. Guru penggerak memiliki beberapa manfaat yakni mengembangkan pembelajaran yang aktif sesuai dengan kemampuan dan tahap perkembangan siswa, implementasi pembelajaran aktif, tercipta pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan di kelas, adanya pengaruh positif siswa terhadap pembelajaran sehingga meningkatkan hasil belajar, bergerak aktif dalam komunitas guru secara terus menerus, dan membuka kesempatan bagi guru penggerak untuk dapat menjadi pemimpin satuan pendidikan (Amiruddin 2021).

Guru penggerak harus mampu menjadi guru yang supel bagi siswa dalam berbagai hal. Guru dituntut untuk menjadi guru zaman now dalam mengimbangi dunia siswa saat ini (Mulyasa 2021). Sehingga hal ini mendorong guru untuk mampu menguasai literasi media agar dapat memilih media sosial yang memberikan manfaat baik bagi siswa. Guru penggerak harus melek teknologi yang trend saat ini untuk mendukung kegiatan pembelajaran yang efektif bagi siswa. Selain itu, juga harus mampu mendidik siswa dengan nilai karakter yang baik sehingga siswa memiliki dasar pijakan yang kuat dalam menghadapi perubahan zaman yang sangat cepat. Guru penggerak harus memiliki nilai karakter yang baik karena guru sebagai panutan siswa dalam bertingkah laku saat di sekolah. Beberapa kompetensi dasar yang harus dimiliki guru untuk dapat menjadi guru penggerak mencakup: 1) harus berinovasi dalam menggunakan metode pembelajaran di kelas dengan tujuan agar siswa dapat memiliki semangat belajar yang tinggi sehingga siswa dapat menerima dan memahami materi pembelajaran dengan mudah; 2) kegiatan pembelajaran yang disajikan guru harus mampu menarik perhatian siswa; dan 3) harus memiliki banyak referensi sebagai sumber ilmu guru untuk meningkatkan kemampuan diri dalam mengajar (Aditya 2020). Guru penggerak harus aktif dan rajin membaca berbagai referensi dalam rangka menambah ilmu untuk diterapkan dan ditransfer ke lingkungan sekitarnya sehingga dapat memberikan perubahan. Guru juga dapat mengikuti kegiatan seminar online maupun offline terkait kompetensi guru sehingga hal ini menuntut guru penggerak untuk selalu memiliki semangat yang tinggi dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui berbagai cara.

Beberapa langkah yang dapat dilakukan untuk menjadi guru penggerak. Pertama, guru harus melek terhadap perkembangan teknologi. Guru diharuskan dapat mengikuti perubahan teknologi yang begitu cepat. Hal ini dilakukan agar guru dapat membelajarkan siswa sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan siswa. Pada masa pandemi seperti sekarang ini guru harus mampu melakukan pembelajaran secara daring dan memberi tugas melalui platform digital. Kedua, guru harus update pengetahuan pada teori baru. Guru dapat memahami kebutuhan siswa dalam belajar, sehingga guru harus belajar tentang metode pembelajaran terbaru yang dapat diterapkan pada kegiatan pembelajaran siswa. Siswa akan tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Ketiga, guru harus memiliki kreatifitas dan inovasi. Guru penggerak dituntut untuk dapat menciptakan hal-hal baru agar dapat menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan. Tentunya pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk berpikir kritis. Keempat, guru memiliki hubungan baik dengan siswa. Siswa dan guru diharapkan memiliki hubungan demokratis sehingga terjalin kedekatan diantara keduanya. Hal ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan dapat melaksanakan pembelajaran yang kooperatif. Kelima, guru dapat menciptakan lingkungan yang demokratis. Lingkungan ini dapat mendorong siswa untuk dapat mengikuti berbagai kegiatan disekolah seperti ekstrakurikuler, pramukan dan sebagainya. Keenam, guru dapat membangun kerjasama dengan wali siswa dan masyarakat. Sekolah sebagai bagian dari masyarakat harus memiliki hubungan yang baik. Guru dapat berkomunikasi

dengan berbagai latar belakang walimurid dalam kaitannya dengan keberhasilan pendidikan di sekolah (Mulyasa 2021).

2. Pendidikan Dalam Pandangan Ki Hajar Dewantara

Ki Hajar Dewantara lahir pada tanggal 2 Mei 1889 di Yogyakarta dengan memiliki nama lain Soewardi Soerjaningrat. Ki Hajar Dewantara merupakan Bapak Pendidikan Nasional yang sudah banyak berjasa dalam memajukan pendidikan di Indonesia. Pendidikan sebagai hal pokok untuk dapat membebaskan diri dari penjajah. Sehingga Ki Hajar Dewantara menggencarkan semangat pendidikan pada kaum muda untuk dapat mencapai kemerdekaan. Pendidikan dalam pandangan Ki Hajar Dewantara lebih mengarah kepada pembelajaran pengetahuan, sedangkan pengajaran lebih cenderung dalam penanaman pendidikan karakter siswa (Suparlan 2018). Melalui pendidikan siswa dapat berkembang untuk mencapai perubahan dan memberikan manfaat bagi lingkungan sekitarnya. Siswa dapat memiliki kecerdasan dan tingkah laku yang baik. Ki Hajar Dewantara menganggap guru sebagai tokoh utama pendidikan yang harus memprioritaskan siswa di atas kepentingan pribadi (Ainia 2020). Guru juga harus memiliki profesionalitas mengajar dan memiliki hubungan yang baik dengan siswa, orang tua siswa, dan rekan guru lain.

Konsep pendidikan Ki Hajar Dewantara muncul disebabkan oleh tingginya rasa nasionalisme untuk dapat menyamakan derajat, pendidikan untuk semua rakyat, merdeka lahir dan batin, berani dan percaya diri. Konsep pendidikan Ki Hajar Dewantara meliputi pendidikan karakter, tri pusat pendidikan, dan trilogi kepemimpinan (Astuti & Arif, 2021). Pendidikan karakter sangat penting dilakukan karena dapat menghasilkan generasi unggul untuk dapat memiliki hubungan yang baik dengan pencipta dan sesama manusia. Pendidikan sebagai usaha untuk mencapai kompetensi aspek lahiriah dan batiniah. Pendidikan karakter yang diberikan harus memperhatikan aspek budaya nasional agar sesuai dengan karakteristik masyarakat Indonesia. Pendidikan nasional akan semakin menguatkan karakter bangsa. Ki Hajar Dewantara memberikan contoh cara mendidik yang baik meliputi pembiasaan, pengajaran, pelaksanaan dan pengalaman lahir dan batin. Penanaman karakter dengan cara guru memberikan contoh dan melakukan pembiasaan pada siswa sangat efektif dilakukan. Salah satu upaya yang dilakukan Ki Hajar Dewantara dengan membangun perguruan taman siswa dengan tujuan untuk mendongkrak budaya nasional dan menetapkan dasar pendidikan nasional Indonesia. Melalui upaya ini kebudayaan Indonesia yang begitu banyak akan tetap terpelihara dengan baik di masyarakat.

Tripusat pendidikan yaitu pendidikan dapat dilakukan melalui keluarga, sekolah dan masyarakat. Tiga aspek tersebut bertanggung jawab dalam membentuk karakter siswa. Peran keluarga sangat penting dalam pembentukan karakter siswa. Rasa cinta dan persatuan serta kehangatan yang diberikan keluarga dapat memberikan manfaat pada proses pendidikan khususnya pendidikan karakter. Hal ini dikarenakan terdapat ikatan perasaan kuat yang tidak dapat ditemukan pada pendidikan di tempat lainnya. Sekolah berperan dalam mendidik dan mencerdaskan siswa. Guru menjadi ujung tombak dalam keberhasilan pendidikan

di sekolah. Demi tercapainya keberhasilan pendidikan, guru harus melakukan perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Selanjutnya, masyarakat berperan sebagai tempat untuk pengembangan potensi diri siswa. Dalam hal ini, masyarakat harus memberikan dukungan terhadap kegiatan siswa dalam upaya aktualisasi diri dalam pembentukan watak. Tripusat pendidikan dilakukan karena beberapa hal meliputi: 1) tujuan pendidikan tidak akan tercapai hanya dengan satu jalan; 2) ketiga tripusat pendidikan memiliki hubungan yang saling terkait satu sama lain; 3) keluarga sebagai pusat pendidikan utama dalam menanamkan karakter siswa, 4) sekolah sebagai tempat menimba pendidikan keterampilan dan ilmu pengetahuan; dan 5) masyarakat sebagai tempat latihan untuk membentuk watak dan kepribadiannya (Astuti & Arif, 2021).

Trilogi kepemimpinan Ki Hajar Dewantara meliputi *ing ngarso sang tulodo*, *ing madyo mangun karso* dan *tut wuri handayani*. *Ing ngarso sang tulodo* artinya pemimpin harus memberikan contoh yang baik pada bawahannya. Hal ini dikarenakan segala sikap dan perilaku pemimpin akan dicontoh anggotanya. *Ing madyo mangun karso* yaitu di tengah kesibukannya pemimpin harus dapat mendorong semangat anggotanya dan mampu menciptakan inovasi untuk dapat menciptakan lingkungan bekerja yang kondusif. *Tut wuri handayani* yakni dibelakang pemimpin harus memberikan dorongan moral dan semangat. Trilogi kepemimpinan juga berlaku pada kegiatan pendidikan yang dilakukan guru di sekolah yaitu 1) *ing ngarso sang tulodo* yaitu guru di depan memberi contoh yang baik ; 2) *ing madyo mangun karso* yaitu guru di tengah membangun ide dan cita-cita; dan 3) *tut wuri handayani* yaitu guru dibelakang harus mampu mendorong dan mengarahkan (Ainia 2020). Melalui *ing ngarso sang tulodo*, guru dapat mempengaruhi siswa melalui contoh sikap, tutur kata, sopan santun dan sebagainya. Sehingga guru harus melakukan refleksi dalam setiap pendidikan yang diberikan kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana perubahan yang sudah dilakukan. Semboyan *ing madyo mangun karso* memberikan batasan guru agar tidak meremehkan siswa sebagai makhluk yang memiliki posisi rendah di bawah gurunya (Febriyanti et al. 2021). Hal ini menuntut guru untuk dapat membina hubungan yang akrab pada siswa dengan tujuan agar siswa menjadikan guru sebagai panutan dalam berbagai aspek kehidupan. Dalam *tut wuri handayani* guru harus mampu menumbuhkan semangat siswa dalam mewujudkan cita-cita dan mampu menggali potensi-potensi yang dimiliki siswa.

Faktor penting yang harus dilakukan guru adalah melaksanakan pendidikan secara humanisme dengan proses memanusiakan manusia. Guru harus mempertimbangkan karakteristik dan kebutuhan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Ki Hajar Dewantara menjelaskan bahwa unsur pedagogik guru meliputi *momong*, *among* dan *ngemong* (Istiq'faroh 2020). *Momong* yakni guru harus dapat membimbing siswa dengan menanamkan nilai-nilai karakter. *Among* diartikan dalam memberikan pengajaran siswa harus menjadi manusia yang merdeka batinnya, tenaganya dan pikirannya. *Ngemong* yaitu siswa diberikan keluasaan untuk bergerak sesuai dengan keinginannya. Guru perlu memperhatikan perkembangan siswanya agar mengetahui kebutuhannya. Dalam mendidik siswa,

guru tidak boleh memberikan unsur paksaan akan tetapi memberikan pemahaman agar siswa mampu memahami yang terbaik untuk siswa tersebut. Keberhasilan tersebut dapat terwujud dengan memberikan kemerdekaan belajar pada siswa sehingga akan tercipta potensi-potensi siswa yang selanjutnya dapat dikembangkan (Noventari 2020). Merdeka belajar yang diberikan dicapai melalui kebudayaan nasional sehingga siswa dapat memiliki nilai karakter yang baik dan dapat mengatasi permasalahannya secara mandiri (Pangestu, Sulfemi, and Yusfitriadi 2021). Oleh karena itu, guru harus mampu melakukan perubahan pada siswa baik secara intelektual maupun sikap.

3. Analisis Konsep Guru Penggerak Dalam Pandangan Ki Hajar Dewantara

Guru penggerak dalam implementasinya lebih mengutamakan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Guru harus berpihak pada siswa dengan memperhatikan kenyamanan dalam belajar untuk mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Hal tersebut dapat dilakukan dengan memberikan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Konsep ini sejalan dengan pandangan Ki Hajar Dewantara yang sangat menjunjung tinggi pendidikan yang bersifat humanisme dan pembelajaran yang menekankan keterbukaan dalam berpikir. Pembelajaran yang diberikan lebih berpusat pada siswa. Siswa diberi kesempatan berpikir menemukan ilmu pengetahuan secara mandiri. Harapan pemerintah dengan adanya guru penggerak maka diharapkan terdapat perubahan pendidikan. Pemikiran ini juga selaras dengan Ki Hajar Dewantara bahwa untuk menjadi guru professional harus melakukan beberapa aspek meliputi: 1) guru harus berani melakukan perubahan ke arah yang lebih baik; 2) guru dapat memposisikan dirinya sebagai pembimbing, penasehat, pengajar, pendidik, dan pemberi motivasi; 3) guru harus tulus ikhlas dalam mendidik siswa; dan 4) guru harus memahami dan menguasai kompetensi guru meliputi professional, kepribadian, sosial dan pedagogic (Tohir 2016).

Ki Hajar Dewantara mengumpamakan guru sebagai tukang kebun yang memiliki tugas untuk merawat tumbuhnya nilai-nilai kebaikan pada diri siswa masing-masing. Guru seharusnya mampu membantu siswanya dalam memahami nilai-nilai kebaikan yang ada pada diri siswa masing-masing sehingga mampu mengembangkan pada kehidupan di lingkungan sekitar. Hal ini akan berjalan lancar ketika guru sudah memiliki dasar nilai-nilai kebajikan pada dirinya. Guru harus selalu sadar untuk tergerak dalam dirinya sehingga mampu menggerakkan guru lain. Guru yang memiliki karakter baik seharusnya mengajarkan siswanya untuk dapat mengambil suatu keputusan melalui proses pertimbangan nilai moral. Hal ini akan mendorong siswa untuk dapat melestarikan nilai-nilai moral baik yang akan berkembang di masyarakat. Guru penggerak juga memiliki peran yang sama dengan tukang kebun untuk siswanya. Peran guru penggerak secara khusus yakni meliputi: 1) dapat menjadi pemimpin dalam kegiatan pembelajaran; 2) dapat menggerakkan komunitas guru di sekitarnya; 3) dapat menjadi pelatih untuk guru lain; 4) mampu menciptakan kolaborasi antar guru; dan 5) dapat mewujudkan kepemimpinan siswa (Nurhayati 2021). Guru harus dapat menjadi pemimpin pembelajaran dalam kegiatan proses belajar-mengajar di sekolah untuk mendorong terciptanya

ekosistem pendidikan yang baik di sekolah. Guru harus mampu merancang kegiatan pembelajaran yang dapat memberikan kenyamanan siswa di kelas, sehingga guru harus berpihak pada siswa. Hal ini tentunya dengan mempertimbangkan kebutuhan dan karakteristik siswa mendorong pertumbuhan dan perkembangan siswa dalam berbagai aspek. Guru penggerak harus dapat menjadi pelatih yang baik bagi teman guru yang lain untuk mengembangkan kualitas pembelajaran di sekolah. Refleksi perlu dilakukan untuk aspek-aspek yang perlu ditingkatkan oleh guru lain. Guru penggerak juga melakukan pengawasan terhadap perkembangan guru lain dalam meningkatkan kemampuannya. Selain itu, guru penggerak juga harus mampu melakukan kolaborasi dengan pemangku kepentingan di luar sekolah, tentunya dilakukan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Guru penggerak memang memiliki tugas yang berat, akan tetapi harus mampu menjalani perannya dengan baik untuk meningkatkan nilai kemandirian dan kepemimpinan siswa di sekolah, membangkitkan semangat belajar siswa dan menanamkan nilai karakter yang positif di sekolah. Kelima peran guru penggerak tersebut dapat berjalan dengan lancar apabila guru penggerak memiliki nilai standar untuk menjadi acuan dalam penerapannya di sekolah. Melalui nilai ini guru dapat mengetahui gambaran kelebihan dan kekurangannya dalam menjalani peran sebagai guru penggerak.

Guru sebagai kunci perkembangan siswa dengan memberikan keleluasaan siswa untuk mengembangkan dirinya dalam menemukan pengalamannya seperti yang dikatakan oleh Ki Hajar Dewantara pada peringatan taman siswa yang ke 30 yaitu “kemerdekaan harus diberikan kepada anak untuk berpikir secara terbuka, sehingga anak dapat menemukan pengetahuan secara mandiri tidak hanya mendapat pengetahuan secara instan dari orang lain” (Mobo et al. 2020). Hal ini dapat diartikan bahwa pembelajaran yang diberikan harus berpusat pada siswa dengan tujuan untuk memberikan pembelajaran yang bermakna. Siswa secara aktif menemukan pengetahuan secara mandiri dengan bimbingan guru yang bertindak sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran yang diberikan tentunya harus mendorong anak untuk aktif dan kritis sehingga dapat mengkonstruksi yang dimiliki dengan pengetahuan yang baru didapat. Melalui guru penggerak siswa dapat belajar secara optimal menggunakan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Hal ini akan mendorong meningkatnya kualitas pendidikan untuk mempersiapkan generasi Indonesia yang unggul. Guru penggerak sebagai salah satu upaya dalam memperbaiki sistem pendidikan Indonesia menuju arah yang lebih baik dan dapat mendorong terciptanya pengetahuan dan karakter yang baik sebagai generasi bangsa dalam menghadapi berbagai tantangan hidup khususnya di abad 21 saat ini (Azmiyah and Astutik 2021). Guru penggerak harus lebih berpihak pada siswa artinya guru harus mengutamakan siswa daripada karir guru. Guru penggerak harus mampu melakukan perubahan pada siswanya melalui berbagai kegiatan yang inovatif dan kreatif sesuai dengan perkembangan zaman. Konsep guru penggerak merupakan penyatuan tiga prinsip pendidikan Ki Hajar Dewantara yaitu guru di depan memberikan contoh, di tengah membangun semangat dan di belakang memberikan

dorongan (Mungguh 2020). Guru sebagai pionir dalam membuka pikiran, sikap dan jiwa siswanya untuk mencapai tujuan yang diharapkan baik ide ataupun cita-cita yang diinginkan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa konsep guru penggerak sejalan dengan prinsip pendidikan Ki Hajar Dewantara.

D. KESIMPULAN

Program guru penggerak merupakan salah satu solusi dalam menghadapi perubahan abad 21. Guru penggerak diharapkan dapat melakukan perubahan pendidikan di tingkat mikro seperti sekolah tempat guru mengajar. Pembelajaran yang diberikan guru harus kreatif, inovatif dan didukung oleh teknologi pendidikan. Guru penggerak juga harus mampu menjadi coach teman sejawat untuk membimbing dan membina terkait peningkatan kualitas pendidikan. Konsep pendidikan Ki Hajar Dewantara meliputi pendidikan karakter, tri pusat pendidikan, dan trilogi kepemimpinan. Pendidikan karakter perlu dilakukan untuk menjadikan siswa sebagai manusia utuh yang memiliki hubungan baik dengan sang pencipta dan sesama manusia. Tri pusat pendidikan yaitu pendidikan dapat dilakukan melalui keluarga, sekolah dan masyarakat. Guru dalam melaksanakan pendidikan harus mempehertikan trilogi kepemimpinan yaitu *ing ngarso sang tulodo, ing madyo mangun karso dan tut wuri handayani*. Konsep guru penggerak yang dijalankan pemerintah bersumber dari prinsip pendidikan Ki Hajar Dewantara. Sehingga adanya keterkaitan konsep guru penggerak dengan prinsip pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, Ardhi. 2020. "Menjadi Guru Penggerak." P. 20 in. Sukabumi: CV Jejak.
- Ainia, Dela Khoiril. 2020. "Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter." *Jurnal Filsafat Indonesia* 3(3):95–101.
- Amiruddin, Yasser A. 2021. "Menatap Guru Penggerak." P. 48 in. Bogor: Guepedia.
- Azmiyah, Ulul, and Anita Puji Astutik. 2021. "The Role of the Movement Teacher in Preparing Indonesia's Excellent Generation." *Jurnal Pendidikan Islam* 4(2):396–408.
- Cintamulya, Imas. 2015. "Peranan Pendidikan Dalam Mempersiapkan Sumber." *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 2(2):90–101.
- Daga, Agustinus Tanggu. 2021. "Makna Merdeka Belajar Dan Penguatan Peran Guru Di Sekolah Dasar." *Jurnal Educatio* 7(3):1075–90. doi: 10.31949/educatio.v7i3.1279.
- Dwi Astuti, Kartika, and Mahmud Arif. 2021. "Kontekstualisasi Nilai-Nilai Pendidikan Ki Hajar Dewantara Di Era Covid 19." *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata* 2(2):202–7. doi: 10.51494/jpdf.v2i2.345.
- ERNAWATI, ERNAWATI. 2021. "Profesi Guru Penggerak Masa Depan Bangsa."

Publikasi Pembelajaran 1(2):143–47.

- Farhan, Ahmad, Fitria Herliana, Evendi Evendi, Nia Kurnia Devy, and Fida Mauliza. 2021. "The Implementation of 'Guru Penggerak' (Organizer Teachers) Concept to Innovation of The Discussion Methods in Thermodynamics Course." *Jurnal Penelitian & Pengembangan Pendidikan Fisika* 7(1):1–12. doi: 10.21009/1.07101.
- Febriyanti, Natasya, Pendidikan Guru, Sekolah Dasa, Universitas Pendidikan Indonesia, Ing Madya, Mangun Karsa, and Ki Hajar Dewantara. 2021. "Implementasi Konsep Pendidikan Menurut Ki Hajar Dewantara." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5(1):1631–38.
- Hasibuan, Ahmad Tarmizi, and Andi Prastowo. 2019. "Konsep Pendidikan Abad 21: Kepemimpinan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Sd/Mi." *MAGISTRA: Media Pengembangan Ilmu Pendidikan Dasar Dan Keislaman* 10(1):26–50. doi: 10.31942/mgs.v10i1.2714.
- Istiq'faroh, N. 2020. "RELEVANSI FILOSOFI KI HAJAR DEWANTARA SEBAGAI DASAR." *Lintang Songo: Jurnal Pendidikan* 3(2):1–10.
- Kusumah, Wijaya, and Tuti Alawiyah. 2021. *Guru Penggerak*. Yogyakarta: ANDI.
- Mardhiyah, Hanifa Rifa, Sekara N. F. Aldriani, Febyana Chitta, and M. Rizal Zulfikar. 2021. "Pentingnya Keterampilan Belajar Di Abad 21 Sebagai Tuntutan Dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia." *Lectura: Jurnal Pendidikan* 12(1):29–40.
- Marzali, Amri-. 2017. "Menulis Kajian Literatur." *ETNOSIA : Jurnal Etnografi Indonesia* 1(2):27. doi: 10.31947/etnosia.v1i2.1613.
- Mobo, F. ..., R. ... Tallar, Ahmad, R. P. Sari, Y. Suchyadi, H. Suharyati, Sifatu. W.O., Zaharah, Andiyah, K. .. Lamadang, Elihami, R. Sulaeman, S. L. Indarto, M. Ishaq, Hafzotillah, I/ Noviantari, Fadjarajani. S., and M. I. Hadi. 2020. "MERDEKA BELAJAR." Yogyakarta: Zahir Publishing.
- Mulyasa. 2021. *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*. Jakarta Timur: Bumi Aksara.
- Mungguh, Lalu. 2020. *Dari Pojok Meja Guru*. Bogor: Guepedia.
- Noventari, Widya. 2020. "Konsepsi Merdeka Belajar Dalam Sistem Among Menurut Pandangan Ki Hajar Dewantara." *PKn Progresif* 15(1):83–91.
- Nurhayati, Rani. 2021. *Road to Guru Penggerak*. Bogor: Guepedia.
- Pangestu, Dimas Aldi, Wahyu Bagja Sulfemi, and Yusfitriadi. 2021. "Filosofi Merdeka Belajar Berdasarkan Perspektif Pendiri Bangsa." *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 6(1):78–92. doi: 10.24832/jpnk.v6i1.1823.
- Prawitasari, Budi, and Nugraha Suharto. 2020. "The Role of Guru Penggerak (Organizer Teacher) in Komunitas Guru Belajar (Teacher Learning Community)." *Advances in Social Science, Education and Humanities Research* 400(Icream 2019):86–89. doi: 10.2991/assehr.k.200130.145.
- Priyanti, Rivolan. 2019. "Pembelajaran Inovatif Abad 21." *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Pendidikan Pascasarjana UNIMED* 3(vii):482–505.
- Redhana, I. Wayan. 2019. "Mengembangkan Keterampilan Abad Ke-21 Dalam Pembelajaran Kimia." *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia* 13(1):2239–53.

-
- Satriawan, Wahyu, Iffa Dian Santika, Amin Naim, Fakultas Tarbiyah, Branti Raya, Lampung Selatan, Lampung Timur, Air Bakoman, and Pulau Panggung. 2021. "Guru Penggerak Dan Transformasi Sekolah." *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam Volume* 11(1):1–12.
- Sibagariang, Dahlia, Hotmaulina Sihotang, Erni Murniarti, and Universitas Kristen Indonesia. 2021. "Peran Guru Penggerak Dalam Pendidikan." *Dinamika Pendidikan* 14(2):88–99.
- Suparlan. 2018. "Pemikiran Ki Hajar Dewantara Terhadap Pendidikan." *Fondatia* 2(1):71–86.
- Tohir, Mohammad. 2016. "Sosok Guru Profesional Yang Ideal Ala Ki Hajar Dewantara." 1–4. doi: 10.31219/osf.io/w4cef.